

# **PENGARUH PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP OBLIGASI DI INDONESIA**

**(Studi Kasus Nasabah PT. Bank Mandiri Tbk Kota Medan)**

**Teguh Akbar Nugraha Harahap  
Kasyful Mahalli**

## **ABSTRACT**

*This research aims to study and analyze the influence of society perception to the obligation in Indonesia (Case study at Customer of PT. Bank Mandiri Tbk Medan city). The society perception is an interpretation based on environment data collected that absorbed by human sense as initiative taking of communication process, while obligation is a medium – long term debenture that can be sell and buy in which the obligation contain promise of the issuer to pay the compensation such as interest (coupon) in certain period.*

*The method of analysis applied in this research is a descriptive analysis and simple linier regression method. This research use the secondary data that collected in documentation study and processed statistically by SPSS program for windonws.*

*The result of research indicates that the society perception has a negative influence and is not significant to the obligation in Indonesia. The value of t-calculated of society perception variable is -1.409 and t-table is 1.980. so t-calculated < t-table (-1.409 < 1.980) and significant value 0.000 < 0.05 because (0.162?0.05). the main reason of customer perception to the obligation is lower because the knowledge (insight) of customer is lower (they only know the obligation as alternative of investment in addition to saving and deposit product and share) and the socialization and promotion must be increased by bank.*

Keywords : Society perception, Obligation, Bank

## **PENDAHULUAN**

Dewasa ini perkembangan dunia investasi semakin marak. Banyaknya masyarakat yang tertarik dan masuk ke bursa untuk melakukan investasi menambah semakin berkembangnya dunia investasi. Hal inilah yang kemudian membuat para pengelola dana ramai-ramai menciptakan berbagai produk untuk ditawarkan kepada masyarakat, baik melalui pasar uang ataupun pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Dapat diartikan pasar modal berfungsi sebagai lembaga perantara (*intermediaries*) yang menunjang perekonomian, selain itu pasar modal dapat mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien (Tandelilin, 2001: 13).

Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal Indonesia antara lain instrumen ekuitas seperti saham dan instrumen hutang seperti obligasi. Baik instrumen saham maupun obligasi masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, masyarakat sebagai investor akan menetapkan berbagai kriteria dalam melakukan keputusan investasinya. Berbagai hal yang dapat mempengaruhi keputusan masyarakat untuk melakukan atau tidak melakukan keputusan investasinya dipengaruhi oleh persepsi mereka.

Tingginya minat masyarakat terhadap obligasi juga dibuktikan dengan semakin meningkatnya pembelian Obligasi Pemerintah (ORI 009), hal tersebut dipaparkan Direktur Ritel Banking PT ANZ Indonesia Anthony Soewandi, dibuktikan dari penjualannya yang mencapai 81% dalam tiga hari dari target transaksi pembelian oleh PT Bank ANZ Indonesia. Dalam tiga hari sudah terjual Rp. 325 miliar dari target yang ditetapkan Menteri Keuangan sebesar Rp. 397 miliar. Apabila dibandingkan dengan penjualan ORI 008 tahun lalu, ANZ berhasil menjual ORI 008 sebesar Rp100 miliar dalam waktu empat hari, sedangkan ORI 009 terjual Rp. 325 miliar dalam waktu tiga hari. Dari data tersebut dapat dilihat animo masyarakat sangat meningkat terhadap ORI di tengah-tengah volatilitas pasar. Hal tersebut menunjukkan masyarakat cenderung mencari investasi yang menguntungkan dan aman, sehingga kerugian dapat diantisipasi apabila terjadi gejolak pasar. Selain itu, edukasi tentang berinvestasi di obligasi juga semakin banyak diketahui masyarakat, sehingga masyarakat memiliki banyak pilihan untuk menginvestasikan uangnya, tidak hanya tabungan, deposito dan saham ([www.investor.co.id](http://www.investor.co.id)).

Fakta lain yang ikut membentuk persepsi masyarakat terhadap obligasi adalah pemegang obligasi memiliki hak pertama atas aset perusahaan jika perusahaan tersebut mengalami likuidasi. Hal tersebut terjadi karena perusahaan telah ada kontrak perjanjian untuk melunasi obligasi yang telah dibeli oleh pemegang obligasi (Brigham dan Houston, 2009:379).

Meskipun obligasi dianggap sebagai investasi yang aman, namun tetap obligasi juga memiliki risiko. Salah satu risiko adalah risiko gagal bayar. Jika suatu emiten gagal bayar, investor akan menerima pengembalian obligasi lebih sedikit dari yang dijanjikan. Hal lain yang membentuk persepsi masyarakat terhadap obligasi juga tergantung dari kondisi ekonomi makro, karena harga obligasi sangat tergantung dari tingkat bunga yang berlaku ataupun kebijakan inflasi yang ditentukan pemerintah, serta dalam hal peringkat obligasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Obligasi

#### Pengertian Obligasi

Perkataan obligasi berasal dari bahasa Belanda "*obligatie*" yang secara harfiah berarti hutang atau kewajiban. Selain itu, obligasi masiha dalam bahasa Belanda dapat berarti suatu hutang (*schuldrief*). Dalam pengertian surat hutang ini obligasi dalam terminology hukum Belanda kerap pula disebut dengan istilah "*obligatie leasing*" yang berarti secara bukti pinjaman uang yang dikeluarkan oleh suatu perseroan atau badan hukum lain yang dapat diperdagangkan sengan menyerahkan surat tersebut. Obligasi merupakan salah satu instrumen keuangan yang cukup menarik bagi kalangan investor di pasar modal ataupun bagi perusahaan untuk mendapatkan dana bagi perusahaan. Pada prinsipnya penerbitan obligasi berarti penerbitan surat utang yang mengandung kewajiban memberikan pembayaran tingkat suku bunga serta pelunasan pokok pinjaman.

Obligasi dikenal dengan memberikan pendapatan tetap (*fixed income securities*) bagi pemegangnya. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan penerbit (emiten) obligasi berkewajiban untuk membayarkan bunga dalam jumlah tertentu secara periodik selama obligasi tersebut belum jatuh tempo, dan juga melakukan pembayaran kembali nilai prinsipal obligasi tersebut pada saat jatuh tempo yang ditentukan.

Ada 2 (dua) istilah dalam penentuan *yield* yaitu *current yield* dan *yield to maturity*.

1. *Current yield* adalah *yield* yang dihitung berdasarkan jumlah kupon yang diterima selama satu tahun terhadap harga obligasi tersebut.

$$\text{Current yield} = \frac{\text{Bunga Tahunan}}{\text{Harga Obligasi}}$$

2. Sementara itu *yiled to maturity* (YTM) adalah tingkat pengembalian atau pendapatan yang akan diperoleh investor apabila memiliki obligasi sampai jatuh tempo. Formula YTM yang seringkali digunakan oleh para pelaku adalah *YTM* atau pendekatan nilai *YTM*, sebagai berikut :

$$\text{YTM approximation} = C + \frac{\frac{R - P}{n}}{\frac{R + P}{2}} \times 100\%$$

Keterangan :

C = kupon

n = periode waktu yang tersisa (tahun)

R = *redemption value*

P = harga pembelian (purchase value)

Dari sisi investor pada saat tingkat suku bunga mengalami kenaikan sementara besarnya *coupon rate* tetap (*fixed income bond*), maka *return riil* dari investor relatif lebih kecil dibandingkan dengan suku bunga pasar. Hal ini akan menyebabkan terjadi aksi jual obligasi sehingga harga obligasi turun. Sebaliknya pada saat suku bunga turun, besarnya *coupon rate* tetap, *return riil* dari investor akan lebih besar/naik sehingga terjadi aksi beli obligasi yang menyebabkan harga obligasi naik.

Dari penjelasan di atas, hubungan antara tingkat bunga dan harga obligasi merupakan informasi penting bagi masyarakat yang mendasari pandangan mereka terhadap sekuritas obligasi. Walaupun dalam kenyataannya masyarakat tidak dapat mempengaruhi tingkat dan arah perubahan bunga pasar. Tetapi dengan memahami hubungan tingkat bunga dan obligasi maka masyarakat dapat mengendalikan dampak perubahan tingkat suku bunga tersebut.

### 3. Peringkat Obligasi

Dalam investasi, peringkat (*rating*) merupakan salah satu hal yang sangat penting karena menentukan suatu perusahaan/negara bisa mendapatkan pendanaan dari penerbitan obligasi atau tidak dan berapa besar kupon atau imbal hasil yang harus dibayarkan supaya mau diterima oleh investor. Dalam investasi, baik saham, reksa dana ataupun obligasi, perubahan rating terutama rating suatu negara bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi arah investasi. Untuk itu, sedikit banyak investor perlu mengetahuinya.

Selain faktor-faktor yang telah disebutkan, penyebab resiko pada investasi obligasi adalah faktor internal perusahaan berupa dana tidak terbayar tepat waktu sesuai jatuh temponya. Dengan demikian pemegang obligasi mungkin menghadapi tidak terbayarnya bunga dan pokok pinjaman (*default risk*). Untuk mengantisipasi hal tersebut, masyarakat dapat memanfaatkan informasi pemeringkatan obligasi (Brigham dan Houston, 2004:375).

### Penelitian Terdahulu

Lubis (2009) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Suku Bunga Deposito dan GDP Terhadap Permintaan Obligasi Swasta di Indonesia”. Variabel bebas yang digunakan adalah Nilai Kurs, Suku Bunga SBI dan GDP sedangkan variabel terikatnya adalah Permintaan Obligasi Swasta di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis OLS (*Ordinary Least Square*). Penelitian ini menyimpulkan bahwa Nilai Kurs memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan Permintaan Obligasi Swasta di Indonesia, Suku bunga SBI memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap peningkatan permintaan Obligasi Swasta di Indonesia, GDP memiliki pengaruh positif

terhadap peningkatan Permintaan Obligasi Swasta di Indonesia dan variabel Nilai Kurs, Suku Bunga SBI dan GDP secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap peningkatan Permintaan Obligasi Swasta di Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu melakukan analisis hanya sampai dengan taraf deskriptif yaitu dengan menyajikan fakta serta sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Penelitian berusaha menggambarkan situasi atau kejadian. Data yang dikumpulkan semata-mata bersifat deskriptif sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesa, membuat prediksi, maupun mempelajari implikasi.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Medan, dimana kuesioner diberikan kepada nasabah PT. Bank Mandiri Tbk kota Medan. Penelitian ini dilakukan di bulan April 2013 sampai dengan selesai.

### **Batasan Operasional**

Pembahasan skripsi pada pokok permasalahan yang terdiri dari 1 (satu) variabel bebas dan 1 (satu) variabel. Variabel bebas (*independent*) adalah persepsi masyarakat (X), sedangkan variabel terikatnya adalah obligasi (Y) pada nasabah PT. Bank Mandiri Tbk Kota Medan.

### **Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional bertujuan untuk melihat sejauh mana variabel dari suatu faktor yang berkaitan dengan variabel faktor lainnya. Dalam penelitian ini variabel yang menjadi objek penelitian sebagai berikut :

1. Variabel Bebas adalah variabel yang nilainya tidak tergantung pada variabel lain. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi masyarakat. Persepsi masyarakat (X) adalah penafsiran berdasarkan data-data yang diperoleh dari lingkungan yang diserap oleh indera manusia sebagai pengambilan inisiatif dari proses komunikasi.
2. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah obligasi (Y). Obligasi adalah surat utang jangka menengah-panjang yang dapat diperjualbelikan, dimana obligasi itu berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga (kupon) pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.

**Tabel 1.1**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Variabel	Indikator Variabel	Skala Pengukuran
Persepsi masyarakat (X)	Penafsiran berdasarkan data-data yang diperoleh dari lingkungan yang diserap oleh indera manusia sebagai pengambilan inisiatif dari proses komunikasi.	a. Investasi yang menguntungkan dan aman b. Pengaruh Deposito bank umum c. Default risk d. Risiko likuiditas obligasi e. Tingkat suku bunga Bank Indonesia f. Tingkat inflasi	Skala Likert
Obligasi (Y)	Surat utang jangka menengah-panjang yang dapat diperjualbelikan, dimana obligasi itu berisi janji dari pihak yang menerbitkan untuk membayar imbalan berupa bunga (kupon) pada periode tertentu dan melunasi pokok utang pada waktu yang telah ditentukan kepada pihak pembeli obligasi tersebut.	a. Pendapatan tetap ( <i>fixed income</i> ) b. Pilihan Obligasi beragam c. Peringkat Obligasi	Skala Likert

Sumber : Brigham dan Houston (2009:379), Edward (2007), Tandelilin (2001:135) dan Wahyuno (2011) diolah penulis

### Skala Pengukuran Variabel

Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang akan diuji pada setiap jawaban akan diberi skor (Sugiono, 2008:132).

Pembagiannya adalah :

1. Sangat setuju : diberi skor 5
2. Setuju : diberi skor 4
3. Kurang setuju : diberi skor 3
4. Tidak setuju : diberi skor 2
5. Sangat tidak setuju : diberi skor 1

Pada penelitian ini responden diharuskan memilih salah satu dari sejumlah kategori jawaban yang tersedia.

### Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2006:74) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi didalam penelitian ini adalah nasabah PT. Bank Mandiri Tbk Kota Medan.

Desain pengambilan sampel yang digunakan *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik *sampling* (teknik pengambilan sampel) yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota *sampling* (Sugiyono, 2006:74). Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil digunakan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan 10% (Umar, 2008:108). Sehingga diperoleh sampel sebanyak 95 orang.

### Sumber Data

Penelitian menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer yaitu :

Data yang diperoleh secara langsung dari responden yang terpilih di lokasi penelitian. Data primer diperoleh dengan cara memberikan daftar pertanyaan atau kuesioner dan melakukan wawancara atau *interview*.

b. Regresi Linear Sederhana

Digunakan karena jumlah variabel bebas dan variabel terikatnya tidak lebih dari satu dan untuk melihat bagaimana pengaruh persepsi masyarakat terhadap obligasi di Indonesia yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + Bx + e$$

Keterangan :

Y = Obligasi di Indonesia

X = Persepsi Masyarakat

a = Konstanta

e = *Standart Error*

c. Uji Hipotesis

Uji Signifikan Individual/Uji Parsial (Uji-t)

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Adapun uji t menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

$H_0 : b_i = 0$ ; artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan persepsi masyarakat secara parsial terhadap obligasi di Indonesia.

$H_1 : b_i \neq 0$ ; artinya terdapat pengaruh yang signifikan persepsi masyarakat secara parsial terhadap obligasi di Indonesia.

Pada penelitian ini nilai  $t_{hitung}$  akan dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada tingkat signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Kriteria pengambilan keputusan :

$H_0$  diterima jika  $- t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

$H_1$  diterima jika  $- t_{tabel} > t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perkembangan Obligasi

Obligasi adalah instrumen hutang dalam bentuk sekuriti yang diterbitkan oleh pemerintah, korporasi, atau penerbit lainnya ditujukan untuk mengumpulkan dana. Penerbit obligasi akan membayarkan kembali pokok utang beserta kupon bunganya kelak pada saat jatuh tempo pembayaran. Jenis-jenis obligasi yang disediakan :

- a. Obligasi Pemerintah  
Untuk memenuhi kebutuhan nasabah akan produk pendapatan tetap yang aman dengan jangka waktu yang disesuaikan dengan tujuan investasi maka nasabah mempunyai pilihan investasi dalam bentuk Surat Utang Negara yaitu obligasi yang diterbitkan oleh Pemerintah Indonesia.
- b. Obligasi Korporasi  
Merupakan pilihan obligasi berupa surat utang yang diterbitkan oleh korporasi Indonesia baik BUMN maupun korporasi lainnya. Untuk menjaga risiko yang terkendali pilihan obligasi korporasi ini kami batasi dengan penetapan rating minimal.
- c. Obligasi Ritel  
Bagi yang mengutamakan keamanan dalam berinvestasi, Obligasi Ritel adalah pilihan yang paling tepat bagi Anda. Obligasi Ritel yang diterbitkan oleh Pemerintah ini terdiri atas ORI dan Sukuk Ritel yaitu Obligasi Negara yang dijual kepada individu atau perseorangan Warga Negara Indonesia melalui agen penjual.

### Deskriptif Responden

Penelitian ini menggunakan nasabah Bank Mandiri sebagai populasi yang diperkirakan berjumlah 1.600 orang perbulannya. Pengambilan sampel menggunakan metode *Probability sampling*. Dalam penelitian ini diambil sampel yang berjumlah 95 orang, yang menurut Umar (2008:108) sudah dianggap representatif dan sudah mewakili populasi. Dari sampel tersebut disebarakan kuesioner.

Di dalam kuesioner diperoleh gambaran umum mengenai karakteristik responden yaitu jenis kelamin, umur, pendidikan formal terakhir, pekerjaan, penghasilan dan sumber media yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai obligasi dalam jangka waktu hampir satu bulan.

### Karakteristik Responden

**Tabel 1.4**  
**Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan**

No.	Indikator	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin		
	a. Laki-Laki	55	57.9
	b. Perempuan	40	42.1
	<u>Total</u>	<u>95</u>	<u>100 %</u>
2	Umur		
	a. 17-25 tahun	24	25.3
	b. 26-35 tahun	39	41
	c. 36-45 tahun	19	20
	d. di atas 45 tahun	13	13.7
	<u>Total</u>	<u>95 Orang</u>	<u>100 %</u>
3	Pendidikan		
	a. SD/Sederajat	-	-
	b. SMP/Sederajat	-	-
	c. SMU/Sederajat	22	23.2
	d. Diploma/Sarjana	47	49.5
	e. Magister (S <sub>2</sub> )/Doktoral(S <sub>3</sub> )	26	27.3
	<u>Total</u>	<u>95 Orang</u>	<u>100 %</u>
4	Pekerjaan		
	a. Ibu Rumah Tangga	3	3.15
	b. Wiraswasta	14	14.8
	c. TNI/Polri	1	1.05
	d. Pegawai Negeri Sipil	20	21
	<u>Total</u>	<u>95 Orang</u>	<u>100 %</u>

Sumber :Hasil data penelitian 2013 (diolah)

Berdasarkan karakteristik responden dapat dilihat dengan jelas jenis kelamin dari responden, dimana kebanyakan dari responden yaitu sebanyak 57,9% merupakan berjenis kelamin laki-laki sedangkan perempuan hanya berjumlah 42,1%.

Tabel di atas menjelaskan bahwa 24 orang responden (25,3%) adalah nasabah yang berumur 17-25 tahun, 39 orang responden (41,0%) adalah nasabah yang berumur 26-35 tahun, 19 orang responden (20,0%) adalah nasabah yang berumur 36-45 tahun, dan 13 orang responden (13,7%) adalah nasabah yang berumur di atas 45 tahun. Dari data di atas maka usia 26-35 tahun menunjukkan bahwa mayoritas responden obligasi tergolong usia produktif, dimana memasuki usia tersebut, seseorang dituntut untuk memikirkan masa depan dan tujuan hidup dengan lebih terfokus sehingga mereka akan lebih cermat dalam mengatur alokasi keuangan.

Sebanyak 47 orang atau 49,5% responden yang diteliti berlatar belakang pendidikan Diploma atau Sarjana, hal ini menunjukkan lebih dari setengah sampel yang diperoleh berpendidikan formal akhir Diploma/Sarjana. Kondisi pendidikan ini

berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku serta pengetahuan nasabah. Pendidikan yang tinggi membuka peluang bagi responden untuk menjadikan obligasi sebagai salah satu alternatif investasi yang menarik.

Tabel di atas menjelaskan bahwa sebesar 60 % nasabah berprofesi sebagai pegawai swasta atau BUMN memandang obligasi sebagai alternatif investasi yang menjanjikan di bandingkan tabungan dan deposito, selain itu sebanyak 21 % adalah nasabah yang berpropesi sebagai PNS. Dimana seorang PNS sudah berpenghasilan tetap dan mayoritas sudah berkeluarga sehingga mendorong mereka untuk merencanakan keuangan masa depan keluarganya, obligasi kemungkinan menjadi pilihan menarik yang aman untuk investasi.

**Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan**

**Tabel 1.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Penghasilan**

No.	Penghasilan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	< 1 Juta	5	5,2
2.	Rp 1.001.000- Rp 3.000.000	22	23,15
3.	Rp. 3.001.000- Rp. 5.000.000	41	43,15
4.	Rp 5.001.000- Rp 7.000.000	21	22,2
5.	Rp 7.001.000-Rp 10.000.000	4	4,2
6.	< 10 Juta	2	2,10
<b>T o t a l</b>		<b>95 orang</b>	<b>100</b>

Sumber :Hasil data penelitian 2013 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.5 dapat dilihat dengan jelas rata-rata pendapatan perbulan responden berkisar Rp. 3.001.000- Rp. 5.000.000 sebanyak 41 orang atau 43,15% dan Rp 1.001.000- Rp 3.000.000 sebesar 22 orang atau 23,15%, sedangkan responden berkisar Rp 5.001.000- Rp 7.000.000 sebesar 21 atau 22,2%. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kesadaran akan perencanaan keuangan responden telah matang. Dimana nasabah yang berminat terhadap obligasi tergolong masyarakat menengah ke atas.

**Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Obligasi**

**Tabel 1.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Obligasi**

No.	Sumber Informasi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Keluarga/Teman	14	14,7
2.	Media Elektronik	43	45,3
3.	Brosur/Pamlet/Buku	31	32,7
4.	Lainnya	7	7,3
<b>T o t a l</b>		<b>95 orang</b>	<b>100</b>

Sumber :Hasil data penelitian 2013 (diolah)

Berdasarkan Tabel 1.6 dapat dilihat keluarga atau teman merupakan media komunikasi dasar, hal ini terbukti sebesar 14,7% atau 14 orang responden mengenal

obligasi dari keluarga dan teman. Sisasnya sebesar 85,3% diperoleh dari luar keluarga, diantaranya media elektronik 45,3%, browsur/pamflet/buku sebesar 32,7%, dan lain-lain sebesar 12,2%.

## Deskriptif Variabel

### Variabel Bebas (Persepsi Masyarakat)

Persepsi dapat didefinisikan sebagai proses dengan mana individu-individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar memberi makna kepada lingkungan mereka. Distribusi jawaban responden sampel tentang variabel persepsi masyarakat dapat dilihat pada Tabel 1.7.

**Tabel 1.7**  
**Distribusi Jawaban Responden Tentang Variabel Persepsi Masyarakat**

No.	STS		TS		KS		S		SS		Total %	Total Responden
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1.	2	2,1	5	5,3	12	12,6	53	55,7	23	24,2	100	95
2.	2	2,1	2	2,1	5	5,3	60	63,1	26	27,3	100	95
3.	1	1,1	2	2,1	10	10,5	65	68,4	17	17,9	100	95
4.	0	0	6	6,3	21	22,1	53	55,8	15	15,8	100	95
5.	1	1,1	2	2,1	13	13,7	57	60	22	23,1	100	95
6.	4	4,2	9	9,5	18	18,9	48	50,5	16	16,8	100	95
7.	3	3,2	5	5,3	14	14,7	54	56,8	19	20	100	95
8.	1	1,1	2	2,1	12	12,6	60	63,1	20	21	100	95

Sumber : Hasil data penelitian 2013 (diolah)

Tabel 1.7 menerangkan bahwa frekuensi jawaban responden sampel tentang persepsi masyarakat yaitu pernyataan (item) 1 mengenai obligasi adalah alternatif investasi yang lebih aman dibandingkan saham diketahui bahwa diketahui bahwa 2 orang responden (2,1%) menjawab sangat tidak setuju, 5 orang responden (5,3%) menjawab tidak setuju, 12 orang responden (12,6%) menjawab kurang setuju, 53 orang responden (55,7%) menjawab setuju, dan 2 orang responden (24,2%) menjawab sangat setuju.

Frekuensi jawaban responden sampel tentang pernyataan (item) 2 mengenai biaya yang dikeluarkan dalam investasi obligasi lebih murah dibandingkan dengan yang lain (saham) diketahui bahwa 2 responden (2,1%) menjawab sangat tidak setuju, 2 orang responden (2,1%) menjawab tidak setuju, 5 orang responden (5,3%) menjawab kurang setuju, 60 orang responden (63,1%) menjawab setuju, dan 26 orang responden (27,3%) menjawab sangat setuju.

Frekuensi jawaban responden sampel tentang pernyataan (item) 3 mengenai obligasi memiliki tingkat hasil relatif lebih tinggi dibandingkan deposito pada umumnya diketahui bahwa 1 orang responden (1,1%) menjawab sangat tidak setuju, 2 orang responden (2,1%) menjawab tidak setuju, 10 orang responden (10,5%) menjawab kurang setuju, 65 orang responden (68,4%) menjawab setuju, dan 17 orang responden (17,9%) menjawab sangat setuju.

Frekuensi jawaban responden sampel tentang pernyataan (item) 4 mengenai bunga yang ditawarkan obligasi relatif lebih tinggi dari pada deposito diketahui bahwa tidak ada responden (0%) menjawab sangat tidak setuju, 6 orang responden (6,3%) menjawab tidak setuju, 21 orang responden (22,1%) menjawab kurang setuju, 53 orang responden (55,8%) menjawab setuju, dan 15 orang responden (15,8%) menjawab sangat setuju.

Frekuensi jawaban responden sampel tentang pernyataan (item) 5 mengenai obligasi tidak terdapat resiko gagal bayar diketahui bahwa 1 orang responden (1,1%) menjawab sangat tidak setuju, 2 Orang responden (2,1%) menjawab tidak setuju, 13 orang responden (13,7 %) menjawab kurang setuju, 57 orang responden (60%) menjawab setuju, dan 22 orang responden (23,1%) menjawab sangat setuju.

Frekuensi jawaban responden sampel tentang pernyataan (item) 6 mengenai harga obligasi dipasar sekunder tetap stabil meskipun suku bunga Bank Indonesia naik diketahui bahwa 4 orang responden (4,2%) menjawab sangat tidak setuju, 9 Orang responden (9,5%) menjawab tidak setuju, 18 orang responden (18,9%) menjawab kurang setuju, 48 orang responden (50,5%) menjawab setuju, dan 16 orang responden (16,8%) menjawab sangat setuju.

Frekuensi jawaban responden sampel tentang pernyataan (item) 7 mengenai pasar obligasi likuid (cepat laku) ketika dijual diketahui bahwa 3 orang responden (3,2%) menjawab sangat tidak setuju, 5 Orang responden (5,3%) menjawab tidak setuju, 14 orang responden (14,7%) menjawab kurang setuju, 54 orang responden (56,8%) menjawab setuju, dan 19 orang responden (20%) menjawab sangat setuju.

Frekuensi jawaban responden sampel tentang pernyataan (item) 8 mengenai inflasi yang cenderung naik, mengakibatkan kupon yang diterima tidak memberikan hasil di masa yang akan datang diketahui bahwa 1 orang responden (1,1%) menjawab sangat tidak setuju, 2 Orang responden (2,1%) menjawab tidak setuju, 12 orang responden (12,6%) menjawab kurang setuju, 60 orang responden (63,1%) menjawab setuju, dan 20 orang responden (21%) menjawab sangat setuju.

**Regresi Linear Sederhana**

Hasil Regresi Linear Sederhana dapat dilihat secara ringkas, yang diperoleh dari pengolahan data melalui SPSS sebagai berikut :

**Tabel 1.13**  
**Coefficients**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	27.508	2.423		11.353	.000
persepsi_masyarakat	-.118	.084	-.145	-1.409	.162

a. Dependent Variable: obligasi

Sumber : Hasil SPSS data penelitian 2013 (diolah)

Berdasarkan hasil uji SPSS pada tabel 4.13 di atas menunjukkan bahwa *t-statistics* antara variabel persepsi masyarakat terhadap obligasi di Indonesia memiliki nilai signifikan ( $0,162 > 0,05$ ) maka terima  $H_0$ . Artinya secara parsial variabel persepsi masyarakat mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap obligasi di Indonesia. Dari tabel 1.13 maka diperoleh persamaan regresi linear sederhana adalah Obligasi di Indonesia =  $27.508 - 0.118$  Persepsi masyarakat + e. Interpretasi model sebagai berikut :

- a. Konstanta bernilai 27.508. Artinya jika tidak terdapat variabel bebas, maka obligasi adalah sebesar 27.508.
- b. Variabel persepsi masyarakat berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap obligasi di Indonesia, hal ini terlihat dari nilai signifikansi 0.162 lebih besar dari 0.05.

Nilai  $t_{hitung} (-1,409) < t_{tabel} (1,980)$  artinya jika ditingkatkan variabel persepsi masyarakat sebesar satu satuan maka obligasi di Indonesia tidak akan berkurang sebesar 0.118.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penilaian nasabah terhadap obligasi masih rendah hal ini terlihat dari kurang berminatnyanya nasabah untuk berinvestasi pada instrumen obligasi (walaupun obligasi instrumen pendapatan tetap dan jauh lebih berisiko rendah dibandingkan saham), selain itu dikarenakan pengetahuan (wawasan) nasabah masih minim (mereka hanya mengenal obligasi hanya sekedar alternatif lain investasi selain dari produk tabungan dan deposito), serta sosialisasi dan promosi oleh Bank masih perlu di tingkatkan.
2. Nilai  $t_{hitung}$  variabel persepsi masyarakat adalah -1,409 dan nilai  $t_{tabel}$  bernilai 1,980 sehingga  $t_{hitung} < t_{tabel} (-1.409 < 1,980)$  dan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  karena  $(0.162 > 0.05)$  sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel persepsi masyarakat (nasabah Bank Mandiri Tbk) berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap obligasi di Indonesia.
3. Koefisien Determinasi (*R Square*) sebesar 0.145 menjelaskan persepsi masyarakat (X) tidak mempengaruhi minat terhadap obligasi pada nasabah Bank Mandiri Tbk sebagai variabel terikat (Y) sebesar 14.5% dan sisanya sebesar 85.5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston, 2009. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta.
- Hanafi, Mamduh, 2004. *Manajemen Keuangan*, Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajat, 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*, Erlangga, Jakarta.
- Robins, Stephan, 2007. *Perilaku Organisasi*, Indeks, Jakarta.
- Samsul, Mohammad, 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portopolio*, Erlangga, Jakarta.
- Situmorang, dan Lutfi, 2010. *Analisis Data Untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, Medan: USU.
- Syahyunan, 2004. *Manajemen Keuangan I*, Cetakan I, USU Press, Medan.
- Sugiono, 2003. *Metode Penelitian Bisnis*, Edisi Kelima. Bandung, CV Alfabeta.
- Tandelilin, Eduardus, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Edisi Pertama, BPFE, Yogyakarta.
- Umar, Husein, 2003. *Metode Riset Konsemen Jasa*. Ghalia Indonesia.
- Umar, Husein, 2008. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

### Jurnal

- Rahayu, Try dan Bambang Pranowo, *Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Deposito Bank Konvensional Terhadap Deposito Mudharabah pada Bank Syariah di Indonesia*, 2012.
- Puspita, Wildha Ayuning dan Agung Haryono, *Analisis Pengaruh Suku Bunga SBI terhadap Nilai Emisi Obligasi baik dalam Jangka Pendek maupun Jangka Panjang di Pasar Modal Indonesia Periode Tahun 2007-2009*, JESP-Vol. 4, No. 1, 2012.

### Skripsi

- Edward, 2007. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Perubahan Harga Obligasi*, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Lubis, Richard Noviandi. 2009. “*Analisis Pengaruh Nilai Kurs, Suku Bunga SBI dan GDP terhadap Permintaan Obligasi Swasta di Indonesia*”.
- Siahaan, Tomy. 2008. “*Pengaruh Inflasi dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Penerbitan Obligasi Pemerintah dalam Rangka Rekapitulasi Perbankan*”.
- Chambali, Moch. 2010. “*Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Terhadap Sukuk Melalui Agen Bank Syariah*”.

### Website

[http://puncakbukit.blogspot.com/2011/12/saham-vs-obligasi-sebagai\\_opsi.html](http://puncakbukit.blogspot.com/2011/12/saham-vs-obligasi-sebagai_opsi.html)  
(Kevin Wahyono).

[http://smkkoperasi.com/jogja/index.php?option=com\\_kunena&func=view&catid=14&id=31&Itemid=66](http://smkkoperasi.com/jogja/index.php?option=com_kunena&func=view&catid=14&id=31&Itemid=66)

<http://www.wealthindonesia.com/wealth-growth-and-accumulation/keuntungan-dan-risiko-obligasi.html>

Menkeu: pasar obligasi domestik undang minat investor.

<http://www.antaranews.com/berita/344895/menkeu-pasar-obligasi-domestik-undang-minat-investor>

Minat Masyarakat terhadap ORI 009 Meningkatkan.

<http://www.investor.co.id/home/minat-masyarakat-terhadap-ori-009-meningkat/45552>